

Artikel Hasil Penelitian

Pengaruh *Financial Knowledge*, *Financial Skills*, dan *Income* Terhadap *Financial Management Behavior* Generasi Z

Nabila Shafarana Nugroho^{a)}, Bagus Panuntun

*Department of Management, Faculty of Business and Economics
Universitas Islam Indonesia, Sleman, Special Region of Yogyakarta
Indonesia*

^{a)}Corresponding author: 18311480@students.uii.ac.id

ABSTRACT

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh antara *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior* generasi Z. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik *non-probability sampling*. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu generasi Z yang lahir pada tahun 1997 – 2005 sebanyak 160 responden. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi analisis uji validitas, uji reliabilitas, uji *r-square*, dan uji hipotesis dengan analisis *path coefficient*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Sementara *financial knowledge* dan *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penyebaran kuesioner dalam hal proporsi responden, baik dalam segi *gender* maupun rentang usia. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya dapat melakukan perluasan responden dan cakupan kriteria pada variabel *income*.

Kata Kunci: *financial knowledge*, *financial skills*, pendapatan, perilaku keuangan.

PENDAHULUAN

Financial behavior merupakan isu keuangan yang cukup sering dibahas. *Financial behavior* ini juga sering disebut dengan *financial management behavior*. Pandemi covid-19 menyebabkan perekonomian menjadi tidak baik, sehingga diperlukan adanya *financial management behavior* yang baik agar individu tidak mengalami kesulitan *financial* di kemudian hari. Begitu pula generasi Z yang saat ini ada pada usia remaja dan dikatakan sebagai generasi yang konsumtif, tapi juga melek knowledge investasi. Maka generasi Z harus memiliki *financial management behavior* yang baik agar dapat memenuhi keinginan dan kebutuhannya dengan baik, serta berinvestasi tanpa perlu melakukan pinjaman yang akan menimbulkan banyak risiko.

Menurut Ida dan Dwinta (2010) berkembangnya *financial behavior* dipelopori oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya. Xiao (2008) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Secara singkat, *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka (Ida dan Dwinta, 2010).

Terdapat banyak penelitian terdahulu mengenai *financial management behavior* dengan berbagai variabel yang memengaruhinya, diantaranya yaitu variabel *financial*, *financial skills*, dan *income*. Berdasarkan penelitian Ida dan Dwinta (2010) menyatakan bahwa *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*, namun terdapat pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Kholilah dan Iramani (2013), menunjukkan bahwa *financial knowledge* dan *income* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Kemudian berdasarkan penelitian Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa *financial skills* memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kembali pengaruh *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* terhadap *financial management behavior*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu merubah *locus of control* dengan *financial skills*. Selain itu, penelitian ini difokuskan terhadap generasi Z.

KAJIAN LITERATUR DAN HIPOTESIS

Financial Behavior

Financial behavior juga sering disebut dengan *financial management behavior*. Menurut Ida dan Dwinta (2010) berkembangnya *financial behavior* dipelopori

oleh adanya perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan. *Financial behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengelola, merencanakan, dan menyimpan keuangannya. Xiao (2008) menyatakan bahwa *financial behavior* merupakan perilaku individu yang berkaitan dengan pengelolaan uang. Kemudian menurut Nababan dan Sadalia (2013) *financial behavior* berkaitan dengan bagaimana orang memperlakukan, mengelola dan menggunakan uangnya. Lebih jelasnya menurut Perry dan Morris (2005) *financial behavior* merupakan kecenderungan seseorang dalam menganggarkan, menghemat uang, dan mengontrol pengeluaran. Berdasarkan beberapa penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa setiap individu akan memiliki *financial behavior* yang berbeda-beda dalam pengelolaan keuangan mereka. Oleh karena itu, setiap individu harus menyadari tanggung jawab akan *financial behavior*-nya sehingga keuangan mereka dapat dikelola dengan baik dan mereka dapat terhindar dari masalah finansial.

Menurut Woodyard (2013), *financial behavior* tercermin dalam aktivitas yang dilakukan oleh individu yang menunjukkan perilaku positif dan negatif. *Financial behavior* yang positif meliputi pengelolaan kas, penyediaan tabungan untuk keadaan darurat, pengelolaan kredit, dan perencanaan tujuan jangka panjang. Sementara itu, *financial behavior* negatif termasuk pemborosan, mengandalkan program pensiun pemberi kerja, dan menghindari diskusi keuangan. Menurut Kholilah dan Iramani (2013) *financial management behavior* adalah kemampuan seseorang dalam mengatur perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian dan penyimpanan dana keuangan sehari-hari. Kholilah dan Iramani (2013) juga menyatakan bahwa munculnya *financial management behavior* merupakan dampak dari besarnya hasrat seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sesuai dengan tingkat pendapatan yang diperoleh.

Secara singkat, menurut Ida dan Dwinta (2010) *financial management behavior* berhubungan dengan tanggung jawab keuangan seseorang mengenai cara pengelolaan keuangan mereka. Tanggung jawab keuangan adalah proses pengelolaan uang dan aset lainnya dengan cara yang dianggap produktif. Menurut Dew dan Xiao (2011), *financial management behavior* individu dapat dilihat dari empat hal yaitu : (1) *consumption*; (2) *cash-flow management*; (3) *saving and investment*; dan (4) *credit management*.

Financial Knowledge

Menurut Ida dan Dwinta (2010), *financial knowledge* adalah dasar faktor kritis dalam pengambilan keputusan keuangan. Terdapat berbagai sumber pengetahuan yang dapat diperoleh, termasuk pendidikan formal, serta sumber-sumber informal. Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *financial*

knowledge adalah penguasaan seseorang atas berbagai hal tentang dunia keuangan. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan, serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Menurut Dewi, et al (2020), *financial knowledge* mencerminkan pemahaman individu tentang masalah keuangan. *Financial knowledge* adalah dasar dari literasi keuangan yang membantu individu dalam membuat keputusan dan membangun *financial behavior* yang baik. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan keuangan seseorang, maka semakin baik pula orang tersebut dalam mengelola keuangannya.

Berdasarkan penelitian Ida dan Dwinta (2010), serta penelitian Arifin (2017) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*. Sedangkan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013), serta penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) menunjukkan hasil yang berbeda yaitu *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial behavior*. Penelitian Dewi, et al (2020) juga menyatakan hasil yang sama yaitu *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*.

Financial Skills

Financial skills ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Pengambilan keputusan terkait keuangan ini perlu didasari dengan adanya *financial skills* dasar agar dapat menentukan keputusan yang tepat. Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa masalah keuangan pribadi dapat disebabkan oleh kurangnya *financial skills* dasar dalam menyusun anggaran, dan ketidakmampuan memahami kredit dan instrumen investasi atau produk keuangan lainnya. Meningkatkan *financial skills* dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pendidikan, pelatihan, dan konsultasi. Elbogen, et al (2011) mengatakan bahwa meningkatkan *financial skills* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan *financial skills* dasar, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan. Belum banyak penelitian terkait *financial skills*. Namun, hasil penelitian Dewi, et al (2020) membuktikan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*.

Income

Kholilah dan Iramani (2013) mengatakan bahwa *income* diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber. Menurut Ida dan Dwinta (2010), besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab. Menurut Arlinawati, et al (2020) *income* selalu

dikaitkan dengan *financial behavior* karena semua keputusan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membayar pajak agar pengelolaan keuangan menjadi baik.

Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Demikian juga dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013), serta penelitian Arifin (2017) yang juga membuktikan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Namun kedua hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *financial behavior*.

Pengembangan Hipotesis

a. Pengaruh *Financial Knowledge* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial knowledge merupakan pengetahuan individu terkait keuangan. *Financial knowledge* dapat membantu individu dalam mengambil keputusan terkait keuangannya. *Financial knowledge* juga dapat mempengaruhi *financial management behavior* individu. Individu yang memiliki *financial knowledge*, maka besar kemungkinan individu tersebut akan lebih baik dalam pengelolaan keuangannya. Herdjiono dan Damanik (2016) menyatakan bahwa seseorang dengan *financial knowledge* akan lebih memahami masalah keuangan serta lebih baik dalam hal perilaku keuangannya. Sehingga, semakin baik pengetahuan tentang keuangan maka semakin baik pula seseorang dalam mengelola keuangannya.

Ada beberapa penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh *financial knowledge* terhadap *financial behavior* atau *financial management behavior*. Berdasarkan penelitian Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial management behavior*. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa individu yang memiliki *financial knowledge* maka *financial management behavior*-nya akan lebih baik dibandingkan dengan individu yang tidak memiliki *financial knowledge*. Penelitian Arifin (2017) juga membuktikan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan *financial knowledge* terhadap *financial behavior*.

Namun terdapat hasil yang berbeda dalam penelitian Kholilah dan Iramani (2013), serta Herdjiono dan Damanik (2016). Hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh langsung terhadap *financial management behavior*. Penelitian Herdjiono dan Damanik (2016) membuktikan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh terhadap *financial management behavior*. Dimana hasil penelitian tersebut menunjukkan kalau tidak terbukti bahwa seseorang dengan *financial knowledge*

tinggi memiliki *financial management behavior* baik maupun seseorang dengan *financial knowledge* rendah memiliki *financial management behavior* yang buruk. Begitu pula dengan hasil penelitian Dewi, et al (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial knowledge* tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial behavior*. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₁: *Financial knowledge* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

b. Pengaruh *Financial Skills* terhadap *Financial Management Behavior*

Financial skills ini berkaitan dengan kemampuan individu dalam mengambil keputusan terkait keuangan. Dewi, et al (2020) menyatakan bahwa masalah keuangan pribadi dapat disebabkan oleh kurangnya *financial skills* dasar dalam menyusun anggaran, dan ketidakmampuan memahami kredit dan instrumen investasi atau produk keuangan lainnya. Oleh karena itu, bila seseorang memiliki *financial skills* yang baik, seperti kemampuan menyusun anggaran maka orang tersebut dapat mengelola keuangannya dengan lebih baik dan karena dia mengerti dan dapat melakukan penyusunan anggaran yang yang dapat digunakan dalam usaha mengelola keuangannya. Seseorang yang memiliki *financial skills* yang baik juga akan dapat mengambil keputusan yang tepat dalam mengelola keuangannya.

Meningkatkan *financial skills* dapat dilakukan dengan berbagai metode, termasuk melalui pendidikan, pelatihan, dan konsultasi. Elbogen, et al (2011) mengatakan bahwa meningkatkan *financial skills* juga dapat dilakukan dengan meningkatkan *financial skills* dasar, seperti menyusun anggaran dan mengumpulkan informasi keuangan.

Belum banyak penelitian terkait *financial skills*. Namun, hasil penelitian Dewi, et al (2020) membuktikan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial behavior*. Dimana hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu dengan *financial skills* yang lebih baik akan menunjukkan *financial behavior* yang baik dalam mengelola uangnya. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₂: *Financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*.

c. Pengaruh *Income* terhadap *Financial Management Behavior*

Arlinawati, et al (2020) mengatakan bahwa *income* selalu dikaitkan dengan *financial behavior* karena semua keputusan keuangan yang baik dan benar sangat dibutuhkan untuk meningkatkan pendapatan, mengatur pengeluaran, dan membayar pajak agar pengelolaan keuangan menjadi baik. Pendapatan

bisa mempengaruhi *financial behavior* individu. Hal ini dikarenakan individu perlu mengelola keuangannya dengan baik agar pendapatan yang dimiliki dapat mencukupi semua kebutuhannya. Menurut Ida dan Dwinta (2010), besar kemungkinan bahwa individu dengan pendapatan yang lebih akan menunjukkan perilaku manajemen keuangan lebih bertanggung jawab, mengingat dana yang tersedia memberi mereka kesempatan untuk bertindak secara bertanggung jawab.

Namun ada kemungkinan lain yaitu jika pendapatan semakin besar justru membuat individu tidak dapat mengelola keuangannya dengan baik. Hal ini dikarenakan semakin besar pendapatan seseorang, mereka cenderung merasa bahwa pendapatan tersebut bisa memenuhi semua kebutuhannya. Itu yang menyebabkan mereka tidak memperhatikan pengelolaan keuangan mereka. Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian Kholilah dan Iramani (2013) yang menunjukkan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Walaupun pengaruh *income* terhadap *financial behavior* dalam penelitian mereka tidak signifikan, namun *income* tetap memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* individu. Jadi hasil penelitian mereka menjelaskan bahwa semakin kecil pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan yang bertanggungjawab akan semakin meningkat. Sebaliknya, semakin tinggi pendapatan seseorang, maka perilaku keuangan semakin buruk.

Adapun beberapa penelitian lain terkait pengaruh *income* terhadap *financial behavior* maupun *financial management behavior*. Berdasarkan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010) membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh *income* terhadap *financial management behavior*. Demikian juga dengan hasil penelitian Arifin (2017) yang juga membuktikan bahwa *income* tidak memiliki pengaruh terhadap *financial behavior*. Namun beberapa hasil penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh terhadap *financial behavior*. Berdasarkan tinjauan teoritis dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

H₃: *Income* berpengaruh negatif terhadap *financial management behavior*.

METODE

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah generasi Z. Generasi Z adalah individu yang lahir pada tahun 1993 sampai 2005 (Turner, 2015). Namun dalam penelitian ini rentang usia yang digunakan yaitu generasi Z yang lahir pada tahun 1997 sampai 2005. Jadi sampel yang diambil untuk penelitian ini yaitu generasi Z kelahiran tahun 1997 sampai 2005, sebanyak 160 responden. Teknik

pengambilan sampel yang digunakan adalah *non-probability sampling*. Objek dalam penelitian ini adalah *financial knowledge*, *financial skills*, *income*, dan *financial management behavior*.

Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan metode kuesioner yang dirancang dalam bentuk *Google Forms*. Daftar pertanyaan dalam kuesioner dibuat secara terstruktur dengan tipe pertanyaan tertutup. Skala nilai yang digunakan dalam kuesioner ini yaitu skor 1 (Sangat Tidak Setuju) sampai skor 5 (Sangat Setuju). Pertanyaan dalam kuesioner disesuaikan dengan aspek dari setiap variabel yang diteliti. Berikut aspek dari setiap variabel yang diteliti :

a. *Financial Knowledge*

- Pengetahuan umum keuangan pribadi
- Pengetahuan mengenai tabungan dan pinjaman
- Pengetahuan mengenai asuransi
- Pengetahuan mengenai investasi

b. *Financial Skills*

- Kemampuan dasar penyusunan anggaran
- Kemampuan dasar manajemen risiko
- Kemampuan mengumpulkan informasi keuangan seperti informasi kredit, investasi, dan lain-lain.

c. *Income*

Pengukuran variabel *income* dalam penelitian ini adalah menggunakan skala interval dengan rentang pendapatan dibawah Rp 1.000.000 sampai diatas Rp 5.000.000 yang dikategorikan menjadi lima yaitu dibawah Rp 1.000.000; Rp 1.000.000 - Rp 2.500.000; Rp 2.500.000 - Rp 3.500.000; Rp 3.500.000 - Rp 5.000.000; dan diatas Rp 5.000.000.

d. *Financial Management Behavior*

- Konsumsi
- Manajemen arus kas
- Tabungan dan investasi
- Manajemen kredit.

Analisis data dilakukan dengan metode *Partial Least Square* (PLS) menggunakan software SmartPLS versi 3.0. Terdapat dua model pengukuran penelitian dengan teknik analisis data SEM-PLS yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis *outer model* dan analisis *inner model*. *Outer model* atau model pengukuran terdiri dari uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dilakukan dengan dua analisis yaitu *convergent validity* dan *discriminant validity*. Lalu uji reliabilitas dilakukan dengan analisis *composite reliability*. *Inner model* atau model struktural terdiri dari analisis *r-square* dan analisis *path coefficient* untuk pengujian hipotesis.

Tabel 1. Profil Responden

<i>Demographic Variables</i>	N	%
Jenis Kelamin		
Pria	40	25
Wanita	120	75
Pendidikan		
SMA/Sederajat	18	11.2
S1	139	86.9
S2	3	1.9
Usia		
16 – 18	6	3.75
19 – 20	25	15.625
21 – 22	115	71.875
23 – 24	14	8.75

Sumber: Olah Data (2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Outer Model

a. *Convergent Validity*

Pada uji *convergent validity* yang perlu diperhatikan adalah nilai *outer loading* dan AVE (*Average Variance Extracted*). Pada *outer loading* dapat dikatakan valid, apabila nilai *loading factor*-nya diatas 0,7. Sementara untuk AVE, nilai minimal yang harus dimiliki adalah sebesar 0,5. Hasil *outer loadings* pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. *Outer Loadings*

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0.800
	FK2	0.466
	FK3	0.684
	FK4	0.863
<i>Financial Skills</i>	FS1	0.753
	FS2	0.840
	FS3	0.777
<i>Income</i>	IC1	0.922

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial Management Behavior</i>	IC2	0.655
	FMB1	0.737
	FMB2	0.415
	FMB3	0.578
	FMB4	0.688
	FMB5	0.634
	FMB6	0.614
	FMB7	0.686
	FMB8	0.388

Sumber: Olah Data (2022)

Dari hasil *outer loadings* pada tabel 2 di atas, beberapa indikator masih memiliki nilai *loading factor* di bawah 0,7. Berarti bila dilihat dari *outer loading*-nya, indikator tersebut dianggap tidak valid. Namun menurut teori Hair et al (2017), nilai *loading factor* antara 0,4 hingga 0,7 hanya akan dihapuskan apabila dapat meningkatkan nilai AVE. Sementara itu, indikator di bawah 0,4 harus dihapuskan tanpa syarat. Maka berdasarkan hasil *outer loadings* pada tabel 2 di atas, penulis memutuskan untuk menghapus indikator FMB8 pada variabel *financial Management Behavior* dengan nilai *loading factor* sebesar 0,388. Setelah adanya keputusan penghapusan indikator, maka selanjutnya memastikan bahwa AVE setiap variabel sudah di atas 0,5. Besarnya nilai AVE setiap variabel dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0.517
<i>Financial Skills</i>	0.626
<i>Income</i>	0.639
<i>Financial Management Behavior</i>	0.403

Sumber: Olah Data (2022)

Dari tabel 3 di atas dapat dilihat bahwa variabel *Financial Management Behavior* masih memiliki nilai AVE di bawah 0,5 dan nilai AVE pada variabel *Financial Knowledge* hanya sedikit di atas 0,5. Maka untuk meningkatkan nilai AVE tersebut, caranya adalah dengan menghapus indikator dengan nilai *loading factor* terendah pada variabel *Financial Knowledge* dan *Financial Management Behavior*. Penulis memutuskan untuk menghapus beberapa indikator pada kedua variabel tersebut secara bertahap hingga mendapatkan nilai AVE lebih dari 0,5. Setelah penghapusan secara bertahap, didapatkan keputusan untuk menghapus indikator FK2 pada variabel *Financial Knowledge* dan indikator FMB2, FMB3, dan FMB6 pada variabel *Financial Management Behavior*. Hasil *outer loadings* dari penghapusan indikator tersebut dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. *Outer Loadings* Setelah Modifikasi

Variabel	Indikator	<i>Outer Loading</i>
<i>Financial Knowledge</i>	FK1	0.807
	FK3	0.680
	FK4	0.877
<i>Financial Skills</i>	FS1	0.755
	FS2	0.830
	FS3	0.785
<i>Income</i>	IC1	0.899
	IC2	0.696
<i>Financial Management Behavior</i>	FMB1	0.717
	FMB4	0.735
	FMB5	0.704
	FMB7	0.752

Sumber: Olah Data (2022)

Pada tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan terhadap beberapa indikator menyebabkan adanya perubahan pada nilai *loading factor* setiap indikator yang ada dan nilai *loading factor* pada setiap

indikator tersebut juga sudah diatas 0,4. Ini artinya seluruh variabel dalam penelitian ini sudah dapat dikatakan valid, bila dilihat dari nilai *loading factor*-nya. Selanjutnya memastikan bahwa nilai AVE setiap variabel sudah diatas 0,5. Hasil nilai AVE setelah penghapusan beberapa variabel dapat dilihat pada tabel 5 di bawah ini:

Tabel 5. *Average Variance Extracted (AVE)* Setelah Modifikasi

Variabel	Average Variance Extracted (AVE)
<i>Financial Knowledge</i>	0.628
<i>Financial Skills</i>	0.625
<i>Income</i>	0.646
<i>Financial Management Behavior</i>	0.529

Sumber: Olah Data (2022)

Pada tabel 5 di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan penghapusan terhadap beberapa indikator menyebabkan adanya perubahan nilai AVE pada setiap variabel, sehingga semua variabel sudah memiliki nilai AVE >0,5 dengan nilai AVE tertinggi yaitu 0,646 oleh *income* dan nilai AVE terendah yaitu 0.529 oleh *Financial Management Behavior*.

b. Discriminant Validity

Dalam melakukan uji *discriminant validity* yang dilihat adalah nilai *cross loading*. Nilai *cross loading* menunjukkan besarnya korelasi antara setiap variabel dengan indikator variabel tersebut maupun indikator dari variabel lainnya. Suatu model pengukuran dapat dikatakan memiliki *discriminant validity* yang baik apabila korelasi antara variabel dengan indikatornya lebih tinggi daripada korelasi dengan indikator dari variabel lainnya.

Tabel 6. Hasil *Cross Loading*

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Skills</i>	<i>Income</i>
FK1	0.807	0.480	0.640	0.238
FK3	0.680	0.326	0.393	0.136
FK4	0.877	0.578	0.577	0.283
FMB1	0.389	0.717	0.387	0.201
FMB4	0.424	0.735	0.450	0.135

	<i>Financial Knowledge</i>	<i>Financial Management Behavior</i>	<i>Financial Skills</i>	<i>Income</i>
FMB5	0.449	0.704	0.528	0.228
FMB7	0.477	0.752	0.435	0.187
FS1	0.436	0.435	0.755	0.277
FS2	0.542	0.501	0.830	0.287
FS3	0.637	0.537	0.785	0.267
IC1	0.247	0.251	0.316	0.899
IC2	0.222	0.153	0.240	0.696

Sumber: Olah Data (2022)

Dari hasil *cross loading* pada tabel 6 menunjukkan bahwa nilai korelasi variabel dengan indikatornya lebih besar daripada nilai korelasi variabel dengan indikator variabel lainnya. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa semua variabel sudah memiliki *discriminant validity* yang baik, dimana nilai korelasi indikator pada blok indikator variabel tersebut lebih baik daripada indikator di blok lainnya.

c. Uji Reliabilitas (*Composite Reliability*)

Uji reliabilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua metode yaitu *cronbach's alpha* dan *composite reliability*. *Cronbach's alpha* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu variabel, sementara *composite reliability* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu variabel. Suatu variabel dapat dinyatakan reliabel, apabila nilai *cronbach's alpha* dan *composite reliability* variabel tersebut > 0,7. Menurut Abdillah (2018), *composite reliability* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal suatu konstruk. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penelitian ini mengutamakan *composite reliability* dalam melakukan uji reliabilitas.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas

	<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>Composite Reliability</i>
<i>Financial Knowledge</i>	0.707	0.834
<i>Financial Management Behavior</i>	0.704	0.818
<i>Financial Skills</i>	0.701	0.833
<i>Income</i>	0.474	0.782

Sumber: Olah Data (2022)

Pada tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa terdapat satu variabel yang memiliki nilai *cronbach's alpha* di bawah 0,7 yang berarti variabel tersebut dikatakan tidak reliabel yaitu variabel *income*. Namun dikarenakan penelitian ini mengutamakan nilai *composite reliability* dalam melakukan uji reliabilitas, maka setiap variabel dalam penelitian ini dapat dikatakan reliabel karena setiap variabel telah memiliki nilai *composite reliability* di atas 0,7. Begitupun dengan variabel *income* yang memiliki nilai *composite reliability* sebesar 0,782 sehingga dapat dikatakan reliabel.

Inner Model

a. Analisis Variant (R^2) atau Uji Determinasi

Analisis Variant (R^2) dilakukan untuk mengetahui besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai *r-square* berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan.

Tabel 8. Hasil *R-Square*

	<i>R-Square</i>
<i>Financial Management Behavior</i>	0.446

Sumber: Olah Data (2022)

Tabel 8 di atas menunjukkan bahwa nilai *r-square* yang didapat sebesar 0,446. Nilai tersebut menunjukkan bahwa sebesar 44% variabel *financial knowledge*, *financial skills*, dan *income* berpengaruh terhadap variabel *financial management behavior* dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

b. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan untuk mengetahui pengaruh antar variabel. Pengujian ini dilakukan dengan metode *bootstrapping*. Pengambilan keputusan untuk menerima ataupun menolak sebuah hipotesis didasarkan pada nilai signifikansi (*P Value*), dan nilai T – statistik. Kriteria diterima atau ditolaknya hipotesis yaitu jika nilai signifikansi t-value > 1,96 dan atau nilai p-value < 0,05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%), maka hubungan antar variabel dapat dikatakan signifikan. Sementara jika nilai t-value < 1,96 dan atau nilai p-value > 0,05 pada taraf signifikansi 5% (α 5%), maka hubungan antar variabel tidak signifikan.

Tabel 9. Hasil *Path Coefficient*

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>T Statistics</i>	<i>P Values</i>	Kesimpulan
FK → FMB	0.322	3.298	0.001	H ₁ didukung

	Original Sample (O)	T Statistics	P Values	Kesimpulan
FS → FMB	0.393	3.810	0.000	H ₂ didukung
IC → FMB	0.029	0.478	0.633	H ₃ tidak didukung

Pada tabel 9 dapat dilihat bahwa H₁ dan H₂ memiliki hubungan yang signifikan, sementara H₃ menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Arah hubungan seluruh variabel, baik *financial knowledge*, *financial skills* maupun *income* dan *financial management behavior* teridentifikasi positif. Maka dapat disimpulkan bahwa H₁ dan H₂ didukung, sedangkan H₃ tidak didukung.

Pembahasan

a. Pengaruh *Financial Knowledge* Terhadap *Financial Management Behavior*

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* yang dapat dilihat pada tabel 9 menunjukkan bahwa *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Berarti semakin banyak *financial knowledge* seseorang, maka semakin baik pula *financial management behavior* orang tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Ida dan Dwinta (2010), serta Arifin (2017).

Dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa generasi Z harus memiliki *financial knowledge* yang cukup, pengetahuan ini bisa didapatkan misalnya dari membaca buku-buku keuangan, mengikuti seminar keuangan, dan sebagainya. Dengan begitu ketika generasi Z mencoba untuk berinvestasi, mereka dapat mengatur keuangannya dengan baik agar tidak mengalami hal-hal yang tidak diinginkan.

b. Pengaruh *Financial Skills* Terhadap *Financial Management Behavior*

Seperti yang tertera pada tabel 9, hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* menunjukkan bahwa *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa semakin baik *financial skills* seseorang, maka akan semakin baik pula *financial management behavior*nya. Hal tersebut membuat *financial skills* menjadi salah satu faktor yang perlu diperhatikan orang-orang dalam meningkatkan *financial management behavior* mereka. Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Dewi, et al (2020) yang juga menyatakan bahwa *financial skills* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior* seseorang. Oleh karena itu, generasi Z perlu meningkatkan *financial skills*nya agar mereka bisa lebih baik lagi dalam mengatur keuangannya, bahkan ketika mereka memutuskan untuk berinvestasi.

c. Pengaruh *Income* Terhadap *Financial Management Behavior*

Hasil pengujian hipotesis atau *path coefficient* pada tabel 9 menunjukkan bahwa *income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Ini berarti semakin besar *income*, maka akan semakin baik pula *financial management behavior* seseorang. Kemudian *income* juga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *financial management behavior*, walau begitu *income* tetap memiliki peran dalam membentuk *financial behavior* seseorang. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Perry dan Morris (2005) yang menyatakan bahwa *income* berpengaruh positif terhadap *financial management behavior*. Namun terdapat penelitian lain yang menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian Kholilah dan Iramani (2013) menunjukkan bahwa *income* berpengaruh negatif terhadap *financial behavior*. Semakin besar *income* individu, maka semakin berpengaruh tidak baik terhadap *financial management behavior* individu tersebut.

Bila dilihat dari kondisi pandemi yang sedang terjadi selama lebih dari 2 tahun, maka hal ini dapat juga mempengaruhi perilaku seseorang termasuk dalam hal *financial management behavior*. Selama masa pandemi covid-19 perekonomian cenderung tidak stabil, bahkan menurun. Hal ini dapat menyebabkan individu menjadi lebih berhati-hati dalam menggunakan uang mereka, termasuk mereka yang memiliki *income* besar juga lebih berhati-hati dalam menggunakan uang mereka.

Dalam mengatur keuangan, generasi Z harus mengingat bahwa baik besar ataupun kecil penghasilan yang mereka miliki dari bekerja maupun berinvestasi, mereka tetap harus mengatur keuangannya dengan baik. Walaupun nantinya masa-masa sulit yang disebabkan adanya pandemi ini akan berlalu, namun generasi Z tetap harus dapat mengatur keuangan mereka dengan baik.

KETERBATASAN PENELITIAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan masih ada keterbatasan pada penyebaran kuesioner dalam hal proporsi responden, baik dalam segi *gender* maupun rentang usia. Penyebaran kuesioner dalam penelitian ini masih kurang merata, sehingga mayoritas responden merupakan mahasiswa S1 yang berusia 21 sampai 22 tahun dan didominasi oleh perempuan. Kemudian pada penelitian ini juga masih terdapat keterbatasan dalam hal cakupan kriteria untuk variabel *income*. Selain itu, ada keterbatasan yang disebabkan oleh penghapusan beberapa indikator yang bertujuan untuk meningkatkan nilai AVE.

IMPLIKASI MANAJERIAL

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi *financial management behavior* individu, baik berpengaruh

positif maupun negatif. Oleh karena itu, masyarakat terutama mahasiswa yang merupakan responden penelitian ini perlu lebih memperhatikan faktor-faktor pengaruh tersebut. *Financial management behavior* individu tidak terbentuk secara instan, sehingga masyarakat perlu melatih dirinya sendiri agar dapat membentuk *financial management behavior* yang baik. Proses pembentukan sikap ini juga dapat membuat masyarakat memiliki kontrol diri yang baik. Pelatihan untuk membentuk *financial management behavior* yang baik dapat dilakukan dengan menambah pengetahuan keuangan melalui bacaan buku, *browsing*, ataupun mengikuti seminar terkait keuangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji hipotesis dari penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan. Pertama, *financial knowledge* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya semakin banyak *financial knowledge* yang dimiliki, maka akan semakin baik *financial management behavior*-nya. Kedua, *financial skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya semakin baik *financial skills* individu, maka akan semakin baik pula *financial management behavior*-nya. Terakhir, *income* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap *financial management behavior*. Artinya semakin besar *income* individu maka *financial management behavior* individu tersebut semakin baik juga, namun hasil ini belum tentu sama di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, W. 2018. *Metode Penelitian Terpadu Sistem Informasi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Afsar, J., Chaudhary, G. M., Iqbal, Z., dan Aamir, M. 2018. Impact of Financial Literacy and Parental Socialization on the Saving Behavior of University Level Students. *Journal of Accounting and Finance in Emerging Economies*, 4(2), pp.133-140.
- Amaiyah, N. I., dan Ismanto, H. 2020. Literasi Keuangan dan Perilaku Keuangan Karyawan Swasta di Kabupaten Jepara. *Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen*, 6(3), pp.468-477.
- Andarsari, P. R., dan Ningtyas, M. N. 2019. The Role of Financial Literacy on Financial Behavior. *JABE (Journal of Accounting and Business Education)*, 4(1), pp.24-33.
- Arifin, A. Z. 2017. The Influence of Financial Knowledge, Control and Income on Individual Financial Behavior. *European Research Studies Journal*, XX(3A), 2017, pp.635-648.

- Arifin, A. Z. 2018. Influence Factors toward Financial Satisfaction with Financial Behavior as Intervening Variable on Jakarta Area Workforce. *European Research Studies Journal*, XXI(1), pp.90-103.
- Arlinawati, M., Sawitri, N. N., dan Utomo. K. W. 2020. The Sensitivity of Financial Position and Financial Behavior of Young Workers. *Jurnal Manajemen*, 24(2), pp.232–249.
- Bugheanu, Alexandru-Mihai., dan Strachinaru, Adina-Ionela. 2020. Financial Spending Behavior Patterns based on Education, Gender and Age. *Studies in Business and Economics*, 15(2), pp.62-68.
- Dew, J., dan Xiao, J. J. 2011. The Financial Management Behavior Scale: Development and Validation. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 22(1), pp.43-59.
- Dewi, V., Febrian, E., Effendi, N., dan Anwar, N. 2020. Financial Literacy among the Millennial Generation: Relationships between Knowledge, Skills, Attitude, and Behavior. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, 14(4), pp.24–37.
- Elbogen, E. B., Tiegreen, J., Vaughan, C., dan Bradford, D.W. 2011. Money management, mental health, and psychiatric disability: A recovery-oriented model for improving financial skills. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 34(3), pp.223-231.
- Geraldo, S. dan Evelyn, E. 2020. Financial Help Seeking Behavior pada Mahasiswa di Surabaya. *MIX: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), pp.29-44.
- Gunawan, A., dan Chairani. 2019. Effect of Financial Literacy and Lifestyle of Finance Student Behavior. *International Journal of Business Economics*, 1(1), pp.76-86.
- Hair Jr., J., Matthews, L., Matthews, R. and Sarstedt, M. 2017. PLS-SEM or CB-SEM: updated guidelines on which method to use. *International Journal of Multivariate Data Analysis*, 1(2), pp.107.
- Herdjiono, I., dan Damanik, L. A. 2016. Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori dan Terapan*, 9(3), pp.226-241.
- Hira, T. K., and Mugenda, O. M. 1999. The Relationships Between Self-Worth and Financial Beliefs, Behavior and Satisfaction. *Journal of Family and Consumer Sciences*, 91(4), pp.76-82.
- Ida dan Dwinta, C. Y. 2010. Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, dan Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), pp.131-144.
- IDX Channel. 2021. *Melek Investasi, Anak Muda Serbu Pasar Modal Tiga Tahun Terakhir*. [online] <https://www.idxchannel.com/>. Available at: <https://www.idxchannel.com/market-news/melek-investasi-anak-muda-serbu-pasar-modal-tiga-tahun-terakhir>.

- Joo, H. 2008. Personal financial wellness. In Xiao, J. J. *Handbook of Consumer Finance Research*. 1st Edition, New York: Springer.
- Kholilah, N. A., dan Iramani, R. 2013. Studi Financial Management Behavior pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), pp.69-80.
- Lajuni, N., Bujang, I., Karia, A. A., dan Yacob, Y. 2018. Religiosity, Financial Knowledge, and Financial Behavior Influence on Personal Financial Distress among Millennial Generation. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 20(2), pp.92-98.
- Mudzingiri, C., Mwamba, J. W. M., dan Keyser, J. N. 2018. Financial Behavior, Confidence, Risk Preferences and Financial Literacy of University Students. *Cogent Economics and Finance*, 6(1), pp.1-25.
- Nababan, D., dan Sadalia, I. 2013. Analysis of Personal Financial Literacy and Financial Behavior of Bachelor Students. *Jurnal Media Informasi Manajemen*, 1(1), pp.1-16.
- Perry, V. G., dan Morris, M. D. 2005. Who is in Control? The Role of Self Perception, Knowledge, and Income in Explaining Consumer Financial Behavior. *Journal of Consumer Affairs*, 39(2), pp.299-313.
- Purwidiyanti, W., dan Tubastuvi, N. 2019. The Effect of Financial Literacy and Financial Experience on SME Financial Behavior in Indonesia. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 10(1), pp.40-45.
- SINDOnews. 2021. *Generasi Milenial Melek Pasar Modal*. [online] SINDOnews.com. Available at: <https://nasional.sindonews.com/read/346926/16/generasi-milenial-melek-pasar-modal-1614258161>.
- Strömbäck, C., Lind, T., Skagerlund, K., Västfjäll, D., dan Tinghög, G. 2017. Does Self-Control Predict Financial Behavior and Financial Well-being?. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 14, pp.30-38.
- Turner, A. 2015. Generation Z: Technology and Social Interest. *The Journal of Individual Psychology*, 71(2), pp.103-113.
- Woodyard, A. 2013. Measuring financial wellness, *Consumer Interests Annual*, Vol 59.
- Xiao, J. J. 2008. *Handbook of Consumer Finance Research*. 1st Edition. New York: Springer.
- Xiao, J.J., Sorhaindo, B., dan Garman, E.T. 2006. Financial behavior of consumers in credit counseling. *International Journal of Consumer Studies*, 30(2), pp.108-121.